

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan peneliti. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2013).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian studi kasus yang bersifat deskriptif. Studi kasus dilaksanakan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, kelompok penduduk yang terkena suatu masalah. Unit yang menjadi masalah tersebut secara mendalam dianalisa baik dari segi yang berhubungan dengan kasusnya sendiri, faktor resiko, yang mempengaruhi, kejadian yang berhubungan dengan kasus maupun tindakan dan reaksi dari kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu. Meskipun yang diteliti dalam kasus tersebut hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam. (Setiadi, 2013).

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan *writing therapy* melalui sebuah aplikasi bernama *jourty application* yang diterapkan pada penyandang tunarungu terhadap peningkatan harga dirinya. Tujuannya adalah untuk mengetahui perubahan tingkat harga diri sebelum dan

sesudah diberikannya *writing therapy* sesuai dengan *Standart Operasional Prosedur* (SOP) yang ada.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subyek studi kasus atau orang yang diteliti (Arikunto, 2014). Subjek kasus ataupun orang ini diamati dan diteliti secara mendalam sesuai jangka waktu yang tersedia.

Subjek penelitian ini meliputi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan diteliti. Pertimbangan ilmiah harus menjadi pedoman dalam menentukan kriteria inklusi. Sedangkan kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dan studi karena berbagai sebab. (Setiadi, 2013).

Subjek penelitian utama studi kasus ini menggunakan kelompok subjek yang dipilih dengan pertimbangan tertentu sesuai yang dikehendaki peneliti. Subjek utama pada studi kasus ini yaitu sebanyak dua orang tunarungu dan memiliki harga diri rendah.

3.3 Kriteria Subjek Penelitian

Kriteria subjek penelitian dari kasus ini yaitu:

1. Kriteria Inklusi :
 - a. Merupakan individu yang mengalami tunarungu
 - b. Penyandang tunarungu yang mengalami penurunan harga diri
 - c. Penyandang tunarungu yang memiliki paham dan mampu mengaplikasikan laptop ataupun *handphone*

- d. Penyandang tunarungu yang bersedia menjadi responden
 - e. Penyandang tunarungu yang kooperatif
2. Kriteria Eksklusi
- a. Penyandang tunarungu dengan harga diri normal
 - b. Tidak bersedia menjadi subjek penelitian
 - c. Tidak kooperatif untuk bekerjasama
 - d. Individu yang tidak ada keterbatasan dalam pendengaran
 - e. Individu yang memiliki emosi stabil

3.4 Fokus Studi

Fokus studi adalah karakteristik yang diamati yang mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan tingkatannya (Setiadi, 2013).

Adapun fokus studi pada kasus ini adalah peningkatan harga diri pada penyandang tunarungu setelah diterapkannya *writing therapy* melalui *jourty application*.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan atau pengertian secara operasional tentang variabel-variabel yang diamati atau yang terdapat dalam kerangka konsep yang dikembangkan peneliti (Hermawanto, 2010)

3.1 Tabel Definisi Operasional

Fokus studi	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur
peningkatan harga diri pada penyandang tunarungu setelah diterapkannya <i>writing therapy</i> melalui <i>jourty application</i> .	Upaya meningkatkan harga diri pada penyandang tunarungu dengan menerapkan <i>writing therapy</i> melalui <i>Jourty Application</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dimensi Akademik <ol style="list-style-type: none"> a. Perasaan memiliki sejumlah kualitas yang baik dari diri saya b. Rasa mampu mengerjakan sesuatu seperti orang lain c. Rasa bangga dengan diri sendiri d. Mengidentifikasi bakat 2. Dimensi Sosial <ol style="list-style-type: none"> a. Harapan untuk lebih dihargai b. Merasa tak ada seorangpun yang menghargainya 3. Dimensi Emosional <ol style="list-style-type: none"> a. Perasaan tidak berguna b. Rasa berharga terhadap keadaan diri c. Merasa tidak berdaya d. Perasaan gagal e. Mengidentifikasi situasi yang dapat mencetuskan kecemasan 	Kuisisioner dan wawancara

		<ul style="list-style-type: none">f. Adanya perilaku menyalahkan orang lain atas kelemahannya sendirig. Perasaan mudah dipengaruhi orang lainh. Bersikap defensif dan mudah frustrasii. Menunjukkan jangkauan perasaan dan emosi yang sempit <p>4. Dimensi Keluarga</p> <ul style="list-style-type: none">a. Perasaan terhadap keluarga <p>5. Dimensi Fisik</p> <ul style="list-style-type: none">a. Perasaan puas dengan diri sendirib. Perasaan tidak baik terhadap diri sendiric. Menerima keadaan diri	
--	--	---	--

3.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat : Forum Keluarga Disabilitas Cahaya Kasih Kota Malang

Waktu : 20 Januari-28 Januari 2020

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan ciri peneliti untuk mengumpulkan data yang dilakukan dalam penelitian. Sebelum dilakukannya pengumpulan data, perlu dilihat kembali alat yang digunakan untuk pengukuran data agar memperkuat hasil penelitian.

Sedangkan metode pengumpulan data sendiri adalah suatu proses yang dilakukan kepada subjek penelitian dalam penelitian (Nursalam, 2014). Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur, dan pengisian kuisisioner (format terlampir). Wawancara terstruktur ini adalah metode yang dilakukan berdasarkan pedoman-pedoman berupa kuisisioner yang telah disiapkan sebelumnya (Notoadmojo, 2010).

3.7.1 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2014), mengatakan bahwa Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sedangkan, Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar kuisisioner yang disusun berdasarkan teori skala pengukuran harga diri menurut Rosenberg (1965) dalam Maulita (2018) dan lembar wawancara yang berisi indikator karakteristik harga diri rendah menurut teori Clemes and Bean dalam Freist Jess & Feist

Gregory (2011). Selain itu juga dibutuhkan sebuah bolpoin, laptop maupun *handphone*, jaringan internet, lembar kuisisioner, lembar wawancara.

3.7.2. Tahapan Pengumpulan Data

Langkah yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain:

1. Tahap Awal

- a. Peneliti membuat surat pengantar dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang kepada Dinas Sosial Kota Malang
- b. Peneliti memberikan surat pengantar dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang dan surat balasan dari Dinas Sosial Kota Malang kepada Yayasan Cahaya Kasih
- c. Peneliti menghubungi responden
- d. Menjelaskan maksud dan tujuan peneliti kepada responden
- e. Meminta izin kepada responden
- f. Setelah mendapatkan izin, peneliti menetapkan waktu untuk dilakukan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti melakukan pendekatan kepada subjek penelitian. Sekaligus memberikan penjelasan mengenai tujuan, kerahasiaan data, dan manfaat yang dapat diambil
- b. Peneliti meminta persetujuan kepada subjek penelitian jika bersedia ikut terlibat dalam penelitian

- c. Peneliti melakukan kontrak waktu dengan subjek penelitian. Pengambilan data dilakukan selama 7 hari.
- d. Responden mengisi angket sebagai *pre test*
- e. Peneliti memberikan penjelasan tentang *writing therapy* dan *Jourty Application* (cara mendaftar dan cara menggunakan aplikasi). Untuk cara mendaftarnya adalah dengan mengisi formulir pendaftaran pada menu login. Sedangkan cara melakukan *writing therapy* menggunakan aplikasi ini adalah dengan login terlebih dahulu lalu pilih fitur *write new story* untuk membuat karya atau *write new diary* untuk menulis sebuah catatan harian berupa ungkapan emosi.
- f. Responden melakukan *writing therapy* melalui *Jourty Application*
- g. Responden mengisi kuisisioner dan menjawab pertanyaan wawancara untuk mengetahui hasil setelah dilakukan *writing therapy*

3.8 Pengolahan dan Analisa Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengolahan data non statistik, yaitu pengolahan data dengan tidak menggunakan analisa statistik, melainkan dengan analisa kualitatif. Analisa kualitatif ini dilakukan dengan melalui cara induktif, yakni pengambilan kesimpulan umum menuju pernyataan yang bersifat khusus berdasarkan hasil

wawancara(Notoatmodjo, 2010). Teknik pengolahan data yang dipilih peneliti adalah dengan analisa kualitatif dan kuantitatif.

Peneliti menggunakan teknik kualitatif dengan cara menyimpulkan jawaban dari subjek penelitian melalui wawancara terbuka menurut kisi-kisi Clemes dan Beandalam Freist Jess & Feist Gregory (2011) dengan deskriptif tekstual.

Sedangkan untuk analisa kuantitatif, peneliti menggunakan skala pengukuran harga diri menurut Rosenberg (1965) dalam Maulita (2018)dengan kriteria penilaian.

d. Untuk item 1,2,4,6, dan 7

Sangat setuju = 3

Setuju = 2

Tidak Setuju = 1

Sangat Tidak Setuju= 0

e. Sedangkan untuk item 3, 5, 8, 9, dan 10

Sangat Setuju = 0

Setuju = 1

Tidak Setuju = 2

Sangat Tidak Setuju = 3.

Jika skor 15-30 = normal dan <15 = harga diri rendah

3.9 Penyajian Data

Hasil studi kasus disajikan dalam bentuk tekstual. Bentuk tekstual adalah penyajian data berupa tulisan atau narasi dan hanya dipakai untuk data yang jumlahnya kecil serta memerlukan kesimpulan sederhana (Notoatmodjo, 2010).

Penyajian Data pada penelitian ini yaitu, setelah dilakukan penelitian dan diberi terapi pada penyandang tunarungu didapatkan hasil pengolahan nilai berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh penyandang tunarungu. Kemudian dilakukan analisis dalam bentuk tekstual, dan tahap terakhir adalah menyimpulkan. Peneliti juga menyajikan data menggunakan tabel tabulasi harga diri tunarungu sebelum dan setelah diberikan *writing therapy* dengan analisa kuantitatif.

3.10 Etika Penelitian

Menurut Hidayat (2012) etika penelitian keperawatan sangat penting karena penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, sehingga perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. *Informed Consent*

Informed consent merupakan bentuk antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan (*Informed Consent*). *Informed Consent* diberikan kepada responden yang akan diteliti agar subjek mengerti maksud dan tujuan dari penelitian. Jika responden bersedia diteliti, maka mereka diminta untuk menandatangani lembar persetujuan tersebut. Tetapi jika responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak-hak responden.

2. *Tanpa Nama (Anonymity)*

Dalam menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak mencantumkan nama lengkap responden dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Kerahasiaan (Confidentiality)*

Semua informasi yang telah dikumpulkan dari responden dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan kepada pihak yang terkait dengan peneliti.